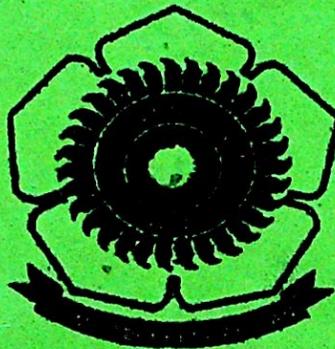


**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGUNYAH BERDASARKAN INDEKS
FTUS (FUNCTIONAL TOOTH UNITS) TERHADAP KUALITAS HIDUP
LANSIA DI PANTI JOMPO DHARMA BAKTI DAN TRESNA WERDHA
TERATAI PALEMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

MARGARETH THERESIA SITUMORANG

64981004046

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2012

S
618.976
sit
h
2012

Record : 21048
reg : 21512



**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGUNYAH BERDASARKAN INDEKS
FTUS (FUNCTIONAL TOOTH UNITS) TERHADAP KUALITAS HIDUP
LANSIA DI PANTI JOMPO DHARMA BAKTI DAN TRESNA WERDHA
TERATAI PALEMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

MARGARETH THERESIA SITUMORANG

04081004046

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2012

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGUNYAH BERDASARKAN INDEKS
FTUS (FUNCTIONAL TOOTH UNITS) TERHADAP KUALITAS HIDUP
LANSIA DI PANTI JOMPO DHARMA BAKTI DAN TRESNA WERDHA
TERATAI PALEMBANG**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh derajat Sarjana Kedokteran Gigi
Universitas Sriwijaya**

Oleh

MARGARETH THERESIA SITUMORANG

04081004046

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI YANG BERJUDUL

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGUNYAH BERDASARKAN INDEKS
FTUS (FUNCTIONAL TOOTH UNITS) TERHADAP KUALITAS HIDUP
LANSIA DI PANTI JOMPO DHARMA BAKTI DAN TRESNA WERDHA
TERATAI PALEMBANG**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh derajat Sarjana Kedokteran Gigi
Universitas Sriwijaya**

Palembang, 31 Oktober 2012

Menyetujui

Pembimbing I



dr.H.M.A.Husnil Farouk,MPH
NIP. 194706041976021001

Pembimbing II



drg.Bertha Aulia
NIP. 195303071981112001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI YANG BERJUDUL

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGUNYAH BERDASARKAN INDEKS
FTUS (FUNCTIONAL TOOTH UNITS) TERHADAP KUALITAS HIDUP
LANZIA DI PANTI JOMPO DHARMA BAKTI DAN TRESNA WERDHA
TERATAI PALEMBANG**

Disusun Oleh :

**MARGARETH THERESIA SITUMORANG
04081004046**

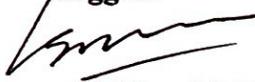
**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
Di depan Tim Penguji Program Studi Kedokteran Gigi
Tanggal 31 Oktober 2012**

Yang terdiri dari :

Ketua


dr.H.M.A.Husnil Farouk, MPH
NIP. 194706041976021001

Anggota


drg. Lasma Evi Lani, MARS
NIP. 195303071981112001

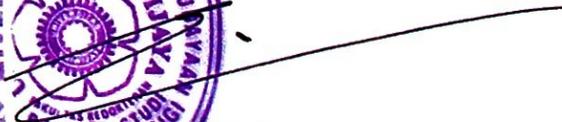
Anggota


drg. Bertha Aulia
NIP. 198506292010122005



**Mengetahui,
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Ketua



drg. Emilia CH. Prasetyanti, Sp.Ort., MM.Kes
NIP.195805301985032002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto

Kemenangan adalah milik orang-orang yang berdoa dan berjuang
(Regina Idol)

I won't give up, even if the skies get rough. I'm still looking up
(Jason Mraz)

But if you never try, you'll never know just what you're worth
(Coldplay)

Kupersembahkan Untuk:

- ♥ My Savior
- ♥ Keluargaku tercinta
- ♥ Sahabat-sahabatku
- ♥ Dosen - dosenku
- ♥ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan kemampuan mengunyah berdasarkan indeks FTUs (Functional Tooth Units) terhadap kualitas hidup lansia di Panti Jompo Dharma Bakti dan Tresna Werdha Teratai Palembang”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata I pada Program studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi dukungan moral dan materiil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. drg. Emilia.CH. Prasetyanti, Sp.Ort.,MM.Kes, selaku ketua Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijayabeserta para dosen dan staf tata usaha, yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.
2. dr.H.M.A.Husnil Farouk,MPH dan drg.Bertha Aulia, selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah membimbing serta memberikan banyak bantuan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3. drg. Lasma Evy Lani, MARS, selaku penguji yang berkenan hadirserta memberikan masukan yang berharga kepada penulis pada sidang proposal dan sidang skripsi.
4. Suster Clementine dan Ibu Edayati selaku kepala yayasan Panti Jompo Dharma Bakti dan Panti Jompo Tresna Werdha Teratai Palembang yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Panti Jompo tersebut.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis juga berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua yang telah membacanya. Amin.

Palembang, November 2012

Penulis,

Margareth Theresia S

Special thanks to:

1. Kedua orangtuaku atas semua bantuan baik material, motivasi, doa dan penghiburannya dalam penyusunan skripsi. Dan abangku Daniel dan kedua adikku Jeffry dan Bastian
2. Teman seperjuangan dalam skripsi Gusti dan Tika, terimakasih selalu menungguku dalam setiap tahap skripsi, menjadi penghibur dikala down dan memotivasiku
3. Teman-temanku tersayang Okta, Devi, Kak Karin, Bg Rey, Bg Charlie, Bg Wili, Tellia, Lidya, Siska, dan Yoe yang mau menampung semua suka dukaku dan memberikan semangat serta doa
4. My sinetroners Fyphi, Gita, Lina, Vinny, dan Kak Ina yang selalu bersama-sama dalam studi dan mau mendengarkan curhatanku
5. Teman-teman seangkatan 2008 dan semua saudara-saudaraku terkasih kiranya Tuhan memberkati kita. Amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	6
1.4.3 Bagi Pengembangan Ilmu	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Lanjut Usia	7
2.1.1 Definisi dan Batasan-Batasan Lanjut Usia	7
2.1.2 Teori-Teori Penuaan	8
2.1.2.1 Teori Biologis	8
2.1.2.2 Teori Psikososial	10
2.1.2.3 Teori Kedokteran Tentang Penuaan	12
2.1.3 Perubahan-Perubahan pada Lanjut Usia	14
2.1.4 Perubahan Jaringan Rongga Mulut pada Pasien Lanjut Usia	15
2.1.4.1 Tulang	16
2.1.4.2 Sendi Temporomandibula	18
2.1.4.3 Kelenjar Saliva	19
2.1.4.4 Mukosa Mulut	21
2.1.4.5 Gigi	23
2.1.4.6 Jaringan Periodontal	24
2.1.4.7 Lidah dan Pengecapan	25
2.2 Kualitas Hidup	26
2.2.1 Definisi Kualitas Hidup	26
2.2.2 Ruang Lingkup Kualitas Hidup	29

2.2.3 Konsep Kesehatan dan Kualitas Hidup	30
2.2.4 Hubungan Antara Kesehatan dan Kualitas Hidup	32
2.2.5 Pengukuran Kualitas Hidup	34
2.2.6 GOHAI (<i>Geriatric Oral Health Assesment Index</i>)	36
2.3 Konsep dari Fungsi Orofisial	39
2.3.1 Dampak Kehilangan Gigi	40
2.3.1.1 Dampak Emosional	40
2.3.1.2 Dampak Sistemik	40
2.3.1.3 Dampak Fungsional	41
2.3.2 FTUs (<i>Functional Tooth Units</i>)	41
2.4. Kerangka Teori	43
2.5. Kerangka Konsep	44
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3 Populasi	45
3.4 Sampel	46
3.5 Variabel Penelitian	46
3.6 Bahan dan Alat Penelitian	46
3.7 Prosedur Penelitian	46
3.8 Pengumpulan Data	47
3.9 Analisa Data	49
3.10 Definisi Operasional	50
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Analisis Univariat	52
4.1.2 Analisis Bivariat	56
4.2 Pembahasan	62
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Ruang Lingkup Pengukuran Kualitas Hidup 33
Tabel 2	Formulir Kuesioner Kualitas Hidup (GOHAI) 38
Tabel 3	Frekuensi Distribusi pada Pengukuran Kualitas Hidup 48
Tabel 4	Frekuensi Distribusi pada Pengukuran Jumlah FTUs 48
Tabel 5	Distribusi Lansia Berdasarkan Kelompok Usia di Panti Jompo Tresna Werdha 52
Tabel 6	Distribusi Lansia Berdasarkan Kelompok Usia di Panti Jompo Dharma Bakti 53
Tabel 7	Hasil ukur kualitas hidup tiap responden di Panti Jompo Tresna Werdha Teratai 55
Tabel 8	Hasil ukur kualitas hidup tiap responden di Panti Jompo Dharma Bakti 55
Tabel 9	Distribusi Indeks FTUs di Panti Jompo Tresna Werdha 56
Tabel 10	Distribusi Indeks PDI pada Lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Teratai dan Panti Jompo Dharma Bakti Berdasarkan Kelompok Usia 57
Tabel 11	Hasil uji beda menggunakan Independent sample t-test antara kualitas hidup lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Teratai dan Panti Jompo Dharma Bakti 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Resorpsi Linggir Alveolar	18
Gambar 2 Perbedaan Tulang Alveolar yang Normal dan Resorpsi Tulang Alveolar	18
Gambar 3 Sendi TMJ Normal	19
Gambar 4 Kelainan Sendi Rahang yang Mengalami Degenerasi, Hilangnya Serabut Otot	19
Gambar 5 Akibat dari Produksi Saliva yang Menurun	20
Gambar 6 Anatomi Kelenjar Saliva Mayor	21
Gambar 7 Jaringan Flabby pada Lansia yang Memakai Gigi Tiruan	22
Gambar 8 Edentulous	24
Gambar 9 Karies Akar Gigi	24
Gambar 10 Perbedaan Antara Gingiva Sehat, Gingivitis dan Periodontitis	25
Gambar 11 Lidah Licin dan Mengkilat	26
Gambar 12 Siklus Hubungan Kesehatan Mulut Terhadap Kualitas Hidup	34
Gambar 13 Sistem Skor pada FTUs	43

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Distribusi FTUs di Panti Jompo Tresna Werdha Teratai	53
Grafik 2 Distribusi FTUs di Panti Jompo Dharma Bakti	54
Grafik 3 Distribusi Kualitas Hidup di kedua panti	60

ABSTRAK

Usia lanjut adalah suatu fenomena alamiah sebagai akibat proses menua. Seiring bertambahnya usia dapat pula terjadi gangguan kesehatan rongga mulut yang dapat menyebabkan perubahan kualitas hidup pada lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kemampuan mengunyah berdasarkan indeks FTUs (Funtional Tooth Units) terhadap kualitas hidup menggunakan indeks GOHAI (Geriatric Oral Health Asessment Index) pada lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Teratai dan Panti Jompo Dharma Bakti Palembang. Penelitian ini adalah suvei analitik dengan pendekatan cross sectional dan dilaksanakan di Panti Jompo Tresna Werdha Teratai dan Panti Jompo Dharma Bakti Palembang. Delapan puluh enam sampel lanjut usia yang memenuhi kriteria inklusi diambil sebagai sampel. Informasi tentang umur, jenis kelamin, dan kualitas hidup telah dikumpulkan dengan pemberian kuesioner melalui metode wawancara. Kemampuan mengunyah berdasarkan indeks FTUs (Functional Tooth Units) dan status edentulous dikumpulkan melalui pemeriksaan klinis. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah FTUs rata-rata di Panti Jompo Tresna werdha Teratai dan Panti Jompo Dharma Bakti berturut-turut adalah 7,39 dan 3,48. Kemampuan mengunyah berdasarkan indeks FTUs terhadap kualitas hidup dianalisis dengan korelasi kendall tau didapatkan nilai $Z_{hitung} 0,084 < Z_{tabel} 1,96$ di Panti Jompo Tresna dan di Panti Jompo Dharma Bakti didapatkan $Z_{hitung} -0,55 < Z_{tabel} 1,96$. Kesimpulannya, kemampuan mengunyah tidak memiliki hubungan dengan kualitas hidup pada lansia di Panti jompo Tresna dan Dharma Bakti. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan terkait dengan pemeriksaan status karies, dan penyakit mulut yang mengganggu kualitas hidup lansia.

Kata kunci : kualitas hidup, kemampuan mengunyah, edentulous, lansia

ABSTRACT

Old age was a natural phenomenon as a result of the aging process. It was also possible that oral health problems lead to changes in the quality of life of the elderly. The purpose of this study was determine a relationship between chewing ability based on Functional Tooth Units (FTUs) index and quality of life using Geriatric Oral Health Assessment Index (GOHAI) of elderly people at Tresna Werdha Teratai and Dharma Bakti care homes. The survey of this study used cross-sectional analytical approach and it was held at Tresna Werdha Teratai and Dharma Bakti care home in Palembang. Eighty-six samples of elderly people who included the inclusion criteria were sampled. Information on age, sex, and quality of life collected by distribute questionnaires through interview method. Chewing ability on FTUs (Functional Tooth Units) index and edentulous status collected on PDI (Prosthodontic Diagnostics Index) through clinical examination. The results of this study indicated the average of FTUs for Tresna Werdha Teratai was 7.39 and 3.48 for Dharma Bakti care home. Chewing ability on FTUs index correlated with quality of life using statistical analysis kendall-tau Z_{hitung} value 0.084 < 1.96 Z_{tabel} for Tresna and Dharma Bakti obtained Z_{hitung} -0.55 < Z_{tabel} 1.96. In conclusion, chewing ability has no relationship to the quality of life of the elderly in both care homes. It is necessary for further research related to caries status examination, and mouth disease that disrupt the quality of life elderly.

Keyword: quality of life, chewing ability, edentulous, elderly



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia lanjut (lansia) adalah suatu fenomena alamiah sebagai akibat proses menua, oleh karena itu fenomena ini bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu keadaan yang wajar dan bersifat universal. Proses menua bersifat regresif dan mencakup proses organobiologis, psikologis dan sosial budaya.¹

Menurut UU no.4 tahun 1965 yang termuat dalam pasal 1 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo, yang dimaksud dengan orang jompo dalam undang-undang ini ialah setiap orang yang berhubungan dengan lanjutnya usia, tidak mampu atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain (Nugroho, 1995).² Menurut organisasi kesehatan dunia dan undang-undang no. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, seorang dikatakan lanjut usia adalah seorang yang mencapai usia 60 tahun keatas.² Berdasarkan beberapa pengertian diatas dikatakan bahwa yang disebut lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, sosial dan spiritual yang akan mempengaruhi semua aspek kehidupan yang akan dialami oleh semua orang, karena lansia merupakan tahapan dari hidup manusia.³

Meningkatnya umur harapan hidup membuat jumlah penduduk berumur diatas 60 tahun, yaitu kelompok lanjut usia, makin besar. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2011 sekitar 24 juta jiwa atau hampir 10 persen jumlah penduduk. Padahal, sekitar tahun 1970 baru ada dua juta orang. Selama 40 tahun, pertambahan jumlah lansia 10 kali lipat, sedangkan jumlah penduduk bertambah dua kali lipat.⁴

Jumlah lanjut usia (lansia) di provinsi Sumatera Selatan saat ini mengalami peningkatan tiga kali lipat, yaitu mencapai sekitar 10 persen dari jumlah penduduk di Indonesia. Jika jumlah penduduk di provinsi ini tujuh juta lebih, artinya 700 ribu sudah berumur.⁴

Seiring bertambahnya usia, dapat pula terjadi penurunan fungsi dan perubahan fisik organ tubuh. Penurunan ini terjadi pada semua tingkat seluler, organ, dan system. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan kejadian penyakit pada lansia, baik akut maupun kronik. Meningkatnya gangguan penyakit pada lanjut usia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup lanjut usia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup lanjut usia. Yang dimaksud dengan kualitas hidup menurut World Health Organization (WHO) adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standard dan kepedulian selama hidupnya.⁵

Kualitas hidup pada lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain status kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral

kesehatan secara keseluruhan dan perihal hidup sehingga perlu dibudidayakan diseluruh masyarakat (Yuyus.R, 1996). Gigi yang sehat adalah gigi yang rapi, bersih, bercahaya dan didukung oleh gusi yang kencang dan berwarna merah muda. Pada kondisi normal, dari gigitan mulut yang sehat tidak tercium bau tidak sedap. Kondisi ini hanya dapat dicapai dengan perawatan yang tepat (1, Lesmana, 1999). Keadaan *oral hygiene* yang buruk seperti adanya kalkulus dan stain, banyak karies gigi, kehilangan gigi atau keadaan tidak bergigi pada lansia dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Gejala dari penyakit mulut seperti karies gigi, kehilangan gigi, dan penyakit periodal dapat berupa rasa sakit, infeksi dan terganggunya fungsi mengunyah yang dapat menurunkan kualitas hidup lansia.⁵

Status kesehatan gigi dapat dievaluasi dengan berbagai indeks. Satu indeks penting mewakili kesehatan mulut adalah jumlah gigi asli (gigi yang masih ada). Kehilangan gigi dapat terjadi baik dari kerugian yang disebabkan oleh penyakit gigi progresif (misalnya, karies gigi dan penyakit periodontal) atau trauma. Penelitian kami sebelumnya telah melaporkan bahwa kehilangan gigi asli akan menurunkan fungsi pengunyahan. Indeks lain yang signifikan adalah unit fungsional gigi (FTUs) yang didefinisikan sebagai pasangan gigi yang berlawanan. Telah digunakan untuk mengevaluasi fungsi mulut dan kinerja pengunyahan . penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semua FTUs merupakan faktor penentu penting kinerja pengunyahan.⁷

Dalam penelitian yang pernah dilaksanakan di panti jompo Jakarta oleh Melissa Adiatman beserta rekannya, 100 perempuan (usia rata-rata : $72,4 \pm 8,2$ tahun) di empat panti jompo swasta di Jakarta, Indonesia diwawancarai dan diperiksa secara klinis. Pemeriksaan oral mencakup penilaian gigi , status gigi palsu, dan jumlah FTUs. FTUs didefinisikan sebagai pasangan berlawanan gigi posterior asli atau protesa(gigi palsu tetap atau yang lepasan), tidak termasuk gigi karies koronal dengan kerusakan yang parah. Status gizi dievaluasi dengan menggunakan Indeks Massa Tubuh (BMI) dan *Mini Nutritional Assessment* (MNA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan BMI yang normal mempunyai jumlah signifikan lebih tinggi dari FTUs ($3,6 \pm 4,6$) dibandingkan dengan kekurangan berat badan subjek ($0,1 \pm 0,3$). Subjek dengan MNA normal memiliki jumlah signifikan lebih tinggi dari NN-FTU ($2,6 \pm 3,7$) dibandingkan dengan mereka yang berisiko atau dalam keadaan kurang gizi ($1,2 \pm 2,4$).⁸

Di Palembang belum pernah ada penelitian yang meneliti hubungan kemampuan mengunyah berdasarkan indeks FTUs terhadap kualitas hidup pada lansia. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan mengunyah terhadap kualitas hidup lansia di Panti Jompo Dharma Bakti dan Panti Jompo Tresna Palembang.

Peneliti menggunakan alat ukur GOHAI (Geriatric Oral Health Assessment Index) yang telah dilakukan uji validitas dalam jurnal "*Evaluation of the Reliability of the Geriatric Oral Health Assessment Index (GOHAI) in Institutionalised Elderly*

in Romania: A pilot Study". Pada akhirnya dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pemikiran peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada usia lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kemampuan mengunyah berdasarkan indeks FTUs terhadap kualitas hidup lansia di Panti Jompo Dharma Bakti dan Tresna Palembang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan mengunyah berdasarkan indeks FTUs terhadap kualitas hidup lansia dengan menggunakan indeks GOHAI di Panti Jompo Dharma Bakti dan Tresna Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kualitas hidup lansia di Panti Jompo Dharma Bakti dan Tresna Palembang berdasarkan indeks GOHAI.
- b. Diketuainya kemampuan mengunyah pada lansia berdasarkan indeks FTUs di Panti Jompo Dharma Bakti dan Tresna Palembang.
- c. Diketuainya ada tidaknya perbedaan kualitas hidup di kedua panti.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Mengetahui cara melakukan penelitian dalam binding kedokteran gigi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai data dan referensi bagi peneliti dan pencils lain di bidang IKGM dan Prostodonsi.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Memperkaya keilmuan di bidang IKGM dan Prostodonsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sirait AM, Riyadina W.1990. *Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan usia lanjut. Jurnal Jaringan Epidemiologi Nasional*. Vol 3: 21-30.
2. Undang-undang no.4 tahun 1965. http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_4_Tahun_1965. [diakses 27 februari]
3. Govinda, Arya. 2008. *Kesehatan Usia Lanjut*. <http://www.seputar-indonesia.com/> [diakses 26 februari 2012]
4. Badan Pusat Statistik. 2008. http://www.datastatistikindonesia.com/component/option,com_tabel/task/Itemid,165/ [diakses 27 februari 2012]
5. Kartika wangsarahardja, Olly V Dharmawan. 2007. *Hubungan antara status kesehatan mulut dan kualitas hidup pada usia lanjut*. *Universa medicana*. Vol 26 nomor 4; 186-194
6. Prayitno, Adi. *Kelainan Gigi dan Jaringan Pendukung Gigi yang Sering Ditemui*. 2008.<http://si.uns.ac.id/profil/uploadpublikasi/kedokteran/Kelainan%20Gigi%20dan%20Jaringan%20Pendukung%20Gigi%20yang%20Sering%20Ditemui.pdf>. CDK 166/ Vol 35 nomor 7; 411 [Diakses 3 maret 2012]
7. Ueno M, Yanagisawa T, Shinada K, Ohara S, Kawaguchi Y. 2010. *Category of functional tooth units in relation to the number of teeth and masticatory ability in Japanese adults*. *Clinical Oral Investigations* Volume 14, Nomor 1; 113-119.

8. Adiatman Melissa, Ueno M, Ohnuki M, dkk. 2012. *Functional Tooth Units and Nutritional Status of Older People in Care Homes in Indonesia*. Gerodontology Journal.
9. Fatimah. 2010. *Merawat Manusia Dengan Lanjut Usia*. Jakarta: Trans Info Media. Hal. 2, 5-14.
10. Syafriani. 2009. *Perawatan Lanjut Usia dengan Demensia oleh Keluarga di Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas*. Skripsi. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
11. Tamher.S-Noor kasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta:Salemba.Hal 2-33.
12. Stanley, Mickey, and Patricia Gauntlett Beare.2006.*Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, ed 2.Jakarta:EGC
13. Drg. Lisda Damayanti, Sp. Pros. 2009. *Respon Jaringan Terhadap Gigi Tiruan Lengkap Pada Pasien Usia Lanjut*. Skripsi. Bandung: Bagian prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran.
14. Gambaran perubahan kondisi rongga mulut lansia. www.google.com [diakses 21 juli 2012]
15. Kidd, E. 2006. *Karies Gigi. Dalam Perawatan Gigi Terpadu untuk Lansia*. Jakarta: EGC. Hal: 102
16. Martono H, Pranata K. 2009. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Edisi revisi IV. Jakarta: FK Universitas Indonesia. Hal: 689

17. Anonymous. 2010. *Prosthodontics: Complete Denture in Patients Edentulous*.
www.prosthodontics.org/patients/completedenturebeforeafter.asp. [diakses tanggal 26 februari 2012]
18. I. Michael Macentee, LDS(I), dkk. 2007. *Quality Of Life As An Indicator Of Oral Health In Older People*. JADA, vol.138, Page 47s-52s.
19. Silitonga , R. 2007. *Faktor-faktor yang berhubungan dgn kualitas hidup penderita penyakit parkinson di poliklinik saraf RS Dr Kariadi*. Skripsi. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
20. Kusdhany, Lindawati, dkk. 2011. *Oral Health Related Quality Of Life In Indonesian Middle-Aged And Elderly Women*. Med J Indones: Vol.20 No.1 Page 62-65.
21. Tampubolon, Nurmala Situmorang. 2005. *Dampak Karies Gigi Dan Penyakit Periodontal Terhadap Kualitas Hidup*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.
22. Larsson, Pernilla. 2010. *Methodological Studies Of Orofacial Aesthetics, Orofacial Function And Oral Health-Related Quality Of Life*. Swedish Dental Journal, Supplement 204. Page 17-18; 20; 23-25.
23. Slade G. 1997. *Measuring oral health and quality of life*. Chapel Hill, NC: Department of Dental Ecology. School of Dentistry. University of North Carolina. page 12; 18-19; 71-80.

24. Casotti Cezar Augusto, Leonardo Douglas, dkk. 2012. *Self-Perception And Oral Health Conditions Of The Elderly In A Small Town*. RGO - Rev Gaúcha Odontol Journal. Brazil: Porto Alegre vol.60, no.2, hal 187-193.
25. Hakuta C, Mori C, Ueno M, dkk. 2009. *Evaluation of an oral function promotion programme for the independent elderly in Japan*. Gerodontology J 26: 250–258.
26. Rifka Fauza. 2011. *Pola Kehilangan Gigi Dan Kebutuhan Jenis Gigi Tiruan Masyarakat Desa Binaan Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Januari – Februari 2010*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.
27. Ueno M, Yanagisawa T, Shinada K, dkk. 2009. *Category of functional tooth units in relation to the number of teeth and masticatory ability in Japanese adults*. Clin Oral Invest. Springer.
28. Allen P.F. 2003. *Assessment Of Oral Health Related Quality Of Life*. Health and Quality of Life Outcomes. Vol. 1:40.
29. Drg. Lisda Damayanti, Sp. Pros. 2009. *Perawatan Pasien Lansia Dengan Flat Ridge/Flabby Tissue*. Skripsi. Bandung: Bagian Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran.
30. Zainal A. Y., Salmah K. 1992. *Periodontologi*. Universiti Malaya, Kuala Lumpur. *A-HealthyMe.com*. [diakses 22 Januari 2008].
31. Aman Nazrul. 2011. *Analisa Perubahan – Perubahan pada Mukosa Rongga Mulut Akibat Proses Menua pada Manula Perempuan Kelompok Umur 45 – 69*

- tahun di Medan Denai*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.
32. Robert L. Talley, DDS. 2012. Bay Area TMJ and Sleep Apnea Center: *TMJ/TMD Disorders*. <http://www.bayareatmjandsleep.com/About-TMJ-Disorders.html>. [diakses 31 Juli 2012 pukul 16.47].
33. Riwidikdo, handoko. 2010. Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan aplikasi Program R dan SPSS. Jogjakarta: Pustaka Rihama. Cetakan kedua. Hal 31-33; 67-78.